



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3575 - 3583

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran Tematik Terintegrasi pada Siswa *Slow Learner* Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Purwanti^{1✉}, Minsih², Anatri Dessty³, Yeny Prastiwi⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: q200200025@student.ums.ac.id¹, min139@ums.ac.id², ad121@ums.ac.id³, yp252@ums.ac.id⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah SD Negeri 2 Kopen merupakan sekolah penyelenggara inklusi, terdapat 4 siswa *slow learner*, dalam pembelajaran tematik terintegrasi saat pembelajaran tatap muka terbatas mengalami kendala dan siswa belum memperoleh kebermaknaan pembelajaran. Tujuan penelitian mendeskripsikan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan 3) evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Creswell. Kesimpulan penelitian adalah 1) perencanaan dilakukan dengan pengelolaan kelas secara fisik, mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap terpadu, memperhitungkan waktu dan kondisi kelas 2) pelaksanaan dilakukan dengan memilih metode pembelajaran, mengikuti alur RPP dengan baik yang terdiri dari pendahuluan, inti, penutup, menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator, melaksanakan Program Pembelajaran Individual serta tutorial sebaya. 3) evaluasi dilakukan dengan strategi pemberian soal yang sesuai dengan kondisi siswa. Keterbaruan penelitian ini adalah masih jarang peneliti yang meneliti pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Kata Kunci: pembelajaran tematik terintegrasi, *slow learner*, Sekolah Dasar

Abstract

The background of the research is that SD Negeri 2 Kopen is an inclusive school, there are 4 slow learner students, in integrated thematic learning when face-to-face learning is limited, there are problems and students have not received the meaning of learning. The research objectives describe 1) planning, 2) implementation 3) evaluation of integrated thematic learning for slow learners. This research uses a qualitative case study method, to get the validity of the data, the researchers used triangulation, and the data analysis technique used Creswell analysis. The conclusions of the research are 1) planning is done by physically managing the class, preparing fully integrated learning tools, taking into account the time and condition of class 2) the implementation is carried out by choosing a learning method, following the lesson plan well consisting of introduction, using learning media which is fun, maximizes the teacher's role as a facilitator, carries out Individual Learning Programs and peer tutorials. 3) Evaluation is carried out with a strategy of giving questions that are in accordance with students' conditions. The novelty of this research is that it is still rare for researchers to examine integrated thematic learning in slow learner students during Limited Face-to-face Learning (PTMT).

Keywords: *integrated thematic learning, slow learner, elementary school*

Copyright (c) 2022 Purwanti, Minsih, Anatri Dessty, Yeny Prastiwi

✉ Corresponding author :

Email : q200200025@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2662>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Rusman (2014:1) menyatakan bahwa pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah system, yang terdiri atas dari berbagai unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur tersebut adalah meliputi: adanya tujuan dan materi, metode atau strategi, dan evaluasi. Sedangkan menurut UU NO 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan dan mendidik peserta didik yang direncanakan dan didesain untuk dapat dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sejak tahun 2013 SD Negeri 2 Kopen menggunakan pembelajaran dengan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran tematik terintegrasi. Pembelajaran tematik terintegrasi adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa (Majid, 2014). Pengertian pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan untuk mengenalkan konsep-konsep materi pelajaran secara menyeluruh kepada siswa, sehingga siswa bisa secara aktif menemukan serta menggali konsep dan prinsip-prinsip yang bermakna serta mudah dipahami baik individu maupun secara kelompok (Rusman, 2015:139).

Pada saat ini SD Negeri 2 Kopen menjalankan pembelajaran dengan tatap muka terbatas sesuai dengan SE Nomor 4 Tahun 2021 Tanggal 13 September 2021 tentang Penyelenggaraan Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 untuk mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Siswa Kembali datang ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Siswa melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan aturan yang telah diberlakukan. Pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan dengan memperhitungkan jumlah siswa dan waktu. Kondisi demikian menjadikan siswa harus siap secara mandiri melaksanakan pembelajaran di sekolah dan mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan orang lain maupun media internet.

Setiap anak di Indonesia berhak atas pendidikan dan pengajaran yang adil dan merata, hal ini juga berlaku untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Banyak sekolah yang didirikan menjadi tempat atau sarana pendidikan anak, bahkan untuk ABK. Kurikulum juga dikembangkan sesuai dengan tujuan agar dapat membantu anak dalam memperoleh pembelajaran yang baik dan berkualitas yang sesuai dengan amanat Undang-Undang dan cita-cita nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan pendidikan ABK di sekolah regular sangat dibutuhkan adanya manajemen dan kerjasama dari semua pihak agar dapat berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Peran guru dan sekolah sangat penting bagi terselenggaranya pendidikan inklusi. Dalam pembelajaran di kelas inklusi guru lebih ditekankan pada proses manajemen pembelajaran, karena di dalam kelas inklusi terdapat siswa ABK dan bukan ABK yang kebutuhan belajarnya beragam. Guru di kelas inklusi harus memiliki kompetensi manajemen pembelajaran yang baik, supaya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh siswanya di dalam kelas.

Jamaris (2013:221) menyatakan pendidikan inklusi adalah suatu jenis pendidikan yang memberikan respon berupa umpan balik terhadap perbedaan latar belakang dan kebutuhan pada setiap anak dengan cara memberikan kesempatan pada semua ABK untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Siswa ABK memperoleh hak serta manfaat dari proses pendidikan.

SD Negeri 2 Kopen merupakan salah satu sekolah dasar di Wonogiri yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. SD Negeri 2 Kopen mendapatkan SK sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi dari Bupati Wonogiri Danar Rahmanto dengan nomor SK 401 Tahun 2013. SK tertanggal 8 Oktober 2013 (Bupati Wonogiri, 2013). Yang mendapat SK tersebut adalah sejumlah 102 sekolah dasar se kabupaten Wonogiri.

Pelayanan pendidikan di SD Negeri 2 Kopen untuk siswa ABK dilakukan dengan berbagai inovasi, supaya siswa ABK dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut juga dilakukan untuk

memberikan penyadaran terhadap masyarakat bahwa ABK juga dapat bersekolah di sekolah umum, bukan hanya di sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). SD Negeri 2 Kopen sejak tahun 2013 sudah menggunakan kurikulum pembelajaran tematik terintegrasi. SD Negeri 2 Kopen pada tahun pelajaran 2021/2022 mempunyai siswa ABK dengan kategori *slow learner* sejumlah 4 siswa dengan jenis kelamin laki – laki. Siswa tersebut terdiri dari kelas 5 initial DP, RS dan kelas 6 dengan inisial PA, dan RA. Pada pembelajaran tematik terintegrasi *siswa slow learner* saat tatap muka terbatas hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan KKM. Siswa *slow learner* kurang bisa menangkap kebermaknaan dari pembelajaran. Pembelajaran tematik terintegrasi sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa seharusnya dapat mencapai kemaknaan belajar yang maksimal.

Dari pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak di SD Negeri 2 Kopen, pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* yang dilaksanakan pada saat tatap muka terbatas masih menemui kendala. Kendala yang dihadapi antara lain yaitu perencanaan pembelajaran yang belum tersusun secara sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang belum bisa dilakukan secara maksimal sehingga hasil evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi juga belum memberikan hasil yang bermakna untuk siswa. Karena pembelajaran masih bersifat tatap muka secara terbatas maka waktu pembimbingan dengan siswa *slow learner* pun juga berkurang dan menjadi tidak optimal.

Penelitian tentang anak berkebutuhan khusus *Slow learner* dan pembelajaran tematik terintegrasi telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya yaitu : Penelitian pertama dilakukan oleh (Mutmainah, 2017) menyatakan bahwa motivasi belajar Ahmad sangat tinggi, kemampuan intelektualnya sangat rendah, terutama di dalam aspek membaca. Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Trimurtini et al., 2020) hasilnya adalah di sekolah inklusi keragaman sangat diperhatikan, orang tua dan guru bekerjasama menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, model pembelajaran yang digunakan adalah melalui model pendampingan yang berkelanjutan dalam IEP. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Rofiah & Rofiana, 2017) tidak ada perbedaan yang dilakukan dalam model dan metode pembelajaran anak normal dengan anak *slow learner* perbedaannya terletak bahwa anak *slow learner* dimodifikasi dengan adanya tambahan waktu dan tugas khusus sebagai tindak lanjut sehingga tidak ada perbedaan dan tidak membedakan hak siswa *slow learner* dengan siswa normal lainnya. Penelitian keempat dilakukan oleh (Hidayah, 2015) bahwa pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran ini berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek. Penelitian kelima dilakukan (Muskania, 2019) yang menyatakan bahwa dengan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik ditemukan kendala-kendala. Penelitian keenam dilakukan oleh (Pratiwi & Widagdo, 2017) yang menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran tematik adalah kesulitan menggabungkan antar mata pelajaran.

Berdasarkan paparan penelitian di atas terlihat bahwa penelitian sebelumnya terlihat bahwa belum ada yang meneliti pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner*. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada tematik saja, atau penelitian *slow learner* tapi pada mata pelajaran matematika, sehingga peneliti meneliti pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian study kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai implementasi pada pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner*, mendeskripsikan kendala dan upaya mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 2 Kopen Jatipurno Wonogiri.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena di Sekolah Dasar tersebut mengalami problematika mengenai implementasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* sehingga perlu dieksplorasi melalui penelitian. Penelitian dilakukan saat semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif mengenai perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 2 Kopen, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Kopen. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pernyataan guru kelas SD Negeri 2 Kopen yang kelasnya ada siswa *slow learner* yang terdiri dari 2 siswa kelas VI dan 2 siswa kelas V, kepala sekolah SD Negeri 2 Kopen, siswa *slow learner* dan orang tua siswa *slow learner* serta sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen perangkat pembelajaran, portofolio pekerjaan siswa, foto observasi pembelajaran. Narasumber penelitian ini adalah Kepala SD Negeri 2 Kopen, guru dan orang tua wali kelas siswa *slow learner* SDN 2 Kopen yang terdiri dari 2 siswa kelas V dan 2 siswa kelas VI, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Kehadiran peneliti di SDN 2 Kopen, yaitu untuk mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 2 Kopen, Kecamatan Jatipurno melalui guru kelas V dan VI, kepala SD Negeri 2 Kopen, orang tua/wali murid siswa *slow learner* dan dokumen-dokumen yang mendukung proses penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek yang diamati adalah siswa *slow learner* pada saat melaksanakan pembelajaran tematik terintegrasi yang dilakukan saat tatap muka terbatas semester 2 tahun 2021/2022. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner*, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner* saat tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Kopen. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada berbagai pihak sekolah meliputi wawancara kepada siswa *slow learner* (4 siswa), wawancara kepada guru, wawancara kepada kepala sekolah dan wawancara kepada orang tua siswa *slow learner*. Dokumentasi yang digunakan berupa foto, data sekolah, dan dokumen perangkat pembelajaran.

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Triangulasi data yang digunakan yaitu seperti Denzin dalam (Lexy J.Moleong, 2011:20) yang terdiri dari triangulasi sumber (data), triangulasi teknik, triangulasi waktu. Untuk mencapai tujuan dalam implementasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri sehingga pengumpulan dan pengujian data yang telah didapatkan dilakukan ke lokasi penelitian yaitu sekolah dengan objek penelitian yaitu manajemen pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* dan peran sebagai guru kelas dan guru pembimbing khusus siswa *slow learner*. Data yang diperoleh dilakukan analisis, kemudian peneliti mendeskripsikan serta mengategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang dihasilkan akan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik ditempuh dengan memverifikasi data ke narasumber yang sama menggunakan teknik yang lain. Peneliti mendapatkan data dari wawancara, kemudian mengecek serta melakukan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan memverifikasi dengan wawancara, observasi serta teknik dan cara lain dalam waktu atau situasi yang tidak sama. Pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan setengah hari, dari pagi hingga siang hari. Sehingga akan diperoleh informasi apakah narasumber menyampaikan data yang sama atau data yang berbeda.

Model Creswell digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini, (John W. Creswell, 2018) menyebutkan bahwa analisis data case study Creswell melalui beberapa proses yaitu yang meliputi 1) mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis, 2) membaca keseluruhan data, 3) menganalisis lebih detail dengan mengcoding data, 4) menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan proses setting, orang-orang kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis, 5) mendeskripsikan tema ke dalam narasi, 6) menginterpretasi atau memaknai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa *Slow learner* Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Negeri 2 Kopen

Tugas guru dan orang tua *slow learner* adalah memberikan kasih sayang lebih dan bukan menyembuhkannya. Kasih sayang dan cinta kasih dari guru dan orang tua lebih dibutuhkan dan menjadi sangat penting dibanding dengan cara belajar yang keras dan kerja keras seperti anak-anak lainnya. Kesabaran dan perilaku yang menyenangkan menjadi hal yang sangat dibutuhkan siswa *slow learner*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penelitian dalam perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* dilakukan dengan:

1. merencanakan pengelolaan kelas secara fisik agar kondusif
2. mempersiapkan perencanaan dengan baik
3. mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dan terpadu.
4. memperhitungkan waktu dan kondisi kelas saat tatap muka terbatas

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi dilakukan dengan :

1. menggunakan metode pembelajaran yang tepat
2. mengikuti alur RPP yang telah disusun dengan baik yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.
3. menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa
4. memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator

Dari hasil penelitian dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan :

1. mempersiapkan instrument penilaian secara lengkap
2. penilaian tidak hanya menilai aspek kognitif saja tetapi juga menilai aspek afektif

Dari hasil wawancara dengan pertanyaan apa yang dilakukan SD Negeri 2 Kopen dalam pembelajaran tematik terintegrasi yang diajukan kepada guru kelas siswa *slow learner* kelas V (SW) diperoleh data sebagai berikut “*hal – hal yang dilakukan SDN 2 Kopen dalam pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa slow learner yaitu dengan manajemen pendidikan, melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini dilakukan dengan mengelola pembelajaran tematik terintegrasi dengan melibatkan kerjasama antar berbagai pihak di sekolah dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, komunikasi, koordinasi, evaluasi, dan tindak lanjut yang komprehensif dan berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan*”.

Wawancara selanjutnya dilanjutkan dengan kepala sekolah (P), peneliti bertanya bagaimana implementasi manajemen pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* “*Implementasi manajemen pengelolaan kelas adalah semua aktivitas yang dilakukan guru di dalam kelas dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi proses pembelajaran secara menyeluruh. Manajemen pengelolaan kelas harus dilakukan untuk mengatur kegiatan dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif mulai dari mengatur siswa, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, ruangan, dan dapat mengendalikan kelas setelah terjadi masalah*”.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru kelas *slow learner* di kelas V (SW) SD Negeri 2 Kopen tentang bagaimana pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* di kelas V dan diperoleh data “ *Dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik terintegrasi untuk siswa slow learner adalah dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi. Hal ini dilakukan karena inti dari implementasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dan dapat diukur* “. Guru kelas V (SW) menuturkan lebih lanjut bahwa “ *Dalam perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi untuk siswa slow learner di kelas V dilakukan dengan merencanakan pengelolaan kelas secara fisik agar kondusif agar sebelum pembelajaran tercipta suasana yang kondusif, mempersiapkan perencanaan dengan baik, mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dan terpadu, memperhitungkan waktu dan kondisi kelas saat tatap muka terbatas*”.

Guru juga menyampaikan bahwa “*Dalam perencanaan agar hasil pembelajaran dapat maksimal untuk itu guru membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, dengan mendesain RPP yang bisa digunakan untuk anak normal dan anak slow learner strategi pembelajarannya pun yang dapat ditempuh dengan menerapkan strategi student centered dalam muatan pembelajaran tematik terintegrasi, diskusi lebih sering dilakukan untuk membangkitkan interaksi siswa* “.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa “*Guru sepenuhnya harus menguasai materi pembelajaran tematik terintegrasi yang akan dibelajarkan kepada siswa, strategi pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan konsep materi yang diajarkan, guru harus menguasai manajemen kelas karena kelas terdiri dari siswa slow learner dan siswa normal yang tidak berkebutuhan khusus sehingga kebutuhannya pun beragam, memotivasi siswa dengan menarik, berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama secara interaktif dengan semua siswa dengan latar belakang yang beragam*”.

Dalam perencanaan untuk menciptakan suasana yang kondusif langkah – langkah yang diambil dengan menyediakan gambar-gambar yang menarik di kelas, pentingnya sebuah gambar ini adalah dapat membantu siswa memahami materi pelajaran karena 1 gambar lebih berarti dari seribu kata. Poster ini dipasang untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dengan pesan khusus. Menggunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa karena otak berpikir dalam warna. (Aziz, n.d., 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persiapan dan perencanaan kondisi fisik dan psikis siswa perlu diperhatikan sebelum pembelajaran dilakukan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru menyusun RPP dengan baik, disesuaikan dengan kebutuhan kelas baik itu untuk anak normal atau untuk anak *slow learner*. Dalam perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi dilakukan untuk membangkitkan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Selain itu RPP juga disesuaikan dengan kondisi dengan dilakukan modifikasi alokasi waktu karena pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas, modifikasi isi atau materi pelajaran tematik terintegrasi, dan selain itu juga ada modifikasi proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018) pelayanan kelas yang dilakukan oleh guru pada anak *slow learner* di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta yang terdiri dari 3 hal, yaitu modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi atau materi pelajaran dan sumber belajar, dan modifikasi proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa Slow learner Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Negeri 2 Kopen

Peneliti bertanya kepada guru kelas VI (P) bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* saat tatap muka terbatas. Hasil wawancara selanjutnya diperoleh pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi. Guru kelas V SW menyatakan “*dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa slow learner saat tatap muka terbatas ini dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa karena siswa telah lama melakukan*

pembelajaran secara daring jadi pada saat tatap muka perlu adanya motivasi lebih dalam membangkitkan semangat siswa“.

Dalam upaya memperoleh pembelajaran yang bermakna untuk siswa slow learner di masa pembelajaran tatap muka terbatas guru memilih menggunakan metode pembelajaran yang membangkitkan semangat siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* adalah yang menarik dengan literasi berupa gambar dan video-video, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Nurhayati et al., 2018) bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga Program Kelas Literasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik slow learner.

Guru membangkitkan semangat siswa dengan System *reward and punishment* diterapkan oleh guru SD Negeri 2 Kopen dalam mengatasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner*. (Amdany, 2018) menyatakan bahwa siswa memerlukan motivasi ekstrinsik siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa slow learner adalah hal ini terdiri dari penghargaan dalam sebuah proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar tercipta yang kondusif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran acuan yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dan siswa mengikuti alur RPP yang telah disusun dengan baik yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. RPP menggunakan pendekatan *saintifik* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Di dalam kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang berupa lingkungan sekolah terutama untuk pembelajaran tematik dengan muatan pembelajaran IPA. Media pembelajaran selain lingkungan sekolah adalah berupa gambar yang menarik, video animasi yang dibuat oleh guru, majalah, dan internet. Dari hasil wawancara dengan siswa DP disampaikan bahwa *“saya menjadi lebih suka dengan belajar bila menggunakan gambar dan video “*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilda Karli, 2015). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tematik bermacam-macam agar siswa tidak bosan seperti; bermain peran, karya wisata, tanya jawab, eksperimen, bernyanyi, papan buletin, pemberian tugas, pameran, pemecahan masalah, diskusi kelompok, pengamatan, latihan, dll.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran lebih dimkasimalkan lagi. Guru membuat Progam Pembelajaran Individual (PPI). Guru memberikan Progam Pembelajaran Individual (PPI) serta memberikan privat khusus kepada siswa Slow learner dan diselingi dengan ice breaking hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farisia, 2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya Progam Pembelajaran Individual dapat mengoptimisasikan dan memaksimalkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

Kelas yang didesain guru disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memacu persaingan belajar yang positif dengan siswa yang lain. Meja diatur secara berkala diubah seperti dengan bentuk konvensional, bentuk U, melingkar, kelompok, disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

Evaluasi Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa Slow learner Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Negeri 2 Kopen

Di dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi guru menyatakan: *“perlu dilakukan strategi dalam pemberian soal guru memberikan soal dan evaluasi kepada anak slow learner dibedakan dengan siswa normal lainnya. Misalnya untuk anak yang bukan ABK soal berjumlah 10, maka untuk anak slow learner jumlah soal dikurangi menjadi 5 “*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakiinatullaila et al., 2020) yang menghasilkan penelitian yaitu siswa mengalami kesulitan belajar matematika apabila guru memberikan jumlah dan jenis soal yang sama kepada siswa slow learner dan siswa normal lainnya sehingga perlu adanya perbedaan.

Instrument penilaian kognitif yang dibuat terdiri dari kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban, rubrik penilaian, pedoman penskoran. Selain penilaian dari aspek kognitif guru juga memperhatikan aspek penilaian afektif, dan psikomotorik. Evaluasi proses yang dilaksanakan guru untuk menilai perkembangan hasil belajar anak *slow learner*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar yang sedang berlangsung baik secara individu ataupun secara kelompok di dalam kelas. Penilaian hasil dilakukan terhadap anak *slow learner* setelah kegiatan belajar berakhir dengan tujuan untuk menilai penguasaan terhadap materi yang dipelajari, guru bisa menggunakan tes obyektif, tes uraian atau kuis yang diberikan guru setiap akhir pelajaran. Hal ini menjadi umpan balik kepada peserta didik, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan. Guru juga memberi nilai serta penguatan kepada siswa agar siswa tidak patah semangat jika menemui kesulitan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofiah & Rofiana, 2017) bahwa evaluasi dilakukan menyeluruh mulai dari proses dan hasil, serta guru selalu memberikan umpan balik untuk penguatan kepada siswa. Makna dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas serta proses pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* terutama saat pembelajaran tatap muka terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* sudah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Pada perencanaan dilakukan dengan merencanakan pengelolaan kelas secara fisik agar kondusif, mempersiapkan perencanaan dengan baik mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dan terpadu, memperhitungkan waktu dan kondisi kelas saat tatap muka terbatas. Pada pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran yang tepat mengikuti alur RPP yang telah disusun dengan baik yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator, melaksanakan Program Pembelajaran Individual serta tutorial sebaya. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan strategi pemberian soal yang sesuai dengan kondisi siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain: 1) implikasi terhadap perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat tatap muka terbatas di Sekolah Dasar, 2) implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat tatap muka terbatas di Sekolah Dasar, 3) implikasi terhadap evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat tatap muka terbatas di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Ibu Dr. Minsih, Ibu Dr. Anatri Desstya, dan Ibu Dr. Yeny Prastiwi atas bimbingannya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Kepala Sekolah beserta bapak dan ibu guru SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri atas kerjasamanya dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. N. (n.d.).). *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow learner di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga*. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4168>
- Bupati Wonogiri. (2013). *SK Bupati Wonogiri Penyelenggara Sekolah Inklusi 401 Tahun 2013*.
- Farisia, H. (2017). Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 1–17.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Hilda Karli. (2005). *Penerapan Pembelajaran tematik SD Di Indonesia*. 1–11.

- 3583 *Pembelajaran Tematik Terintegrasi pada Siswa Slow Learner Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas – Purwanti, Minsih, Anatri Desstya, Yeny Prastiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2662>
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- John W. Creswell, V. L. P. C. (2018). *Mendesain dan melaksanakan mixed methods research/ John W. Creswell, Vicki L. Plano Clark* (Ahmad Lintang Lazuardi (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 Tanggal 13 September 2021 tentang Penyelenggaraan Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J.Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rosda.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muskania, R. T. (2019). Analysis of Class Teacher Difficulties in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 231. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.3027>
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 01(01), 24–32.
- Pratiwi, R. K., & Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, VI(04), 277–284.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta) Nurul Hidayati Rofiah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, 2(1), 94–107.
<http://umtas.ac.id/journal/index.php/naturalistic/article/view/108>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers.
- Trimurtini, Muslikah, Bektiningsih, K., Widihastrini, F., & Susilaningsih, S. (2020). Optimalisasi pelayanan pembelajaran bagi anak slow learner dan pencegahan perundungan di sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 12–20.
- Utami, N. E. B. (2018).). *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow learner Di Sekolah Inklusi (SD N 2 Bangunrejo Yogyakarta*. AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.